

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang telah dipaparkan, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Persepsi Wisatawan terhadap Potensi Atraksi Wisata Gastronomi di Pulo Majeti, yaitu :

1. Makanan dan minuman yang disajikan dalam acara prosesi Kirab Ngabumi di Pulo Majeti Kota Banjar yaitu nasi tumpeng, bekakak ayam, ketupat, wedang kapol dan kukusan seperti singkong, kentang, dan pisang. Selain bahan-bahan yang telah diolah, hasil bumi yang telah dipanen oleh masyarakat serta belum diolah juga disajikan saat berlangsungnya kegiatan upacara Kirab Ngabumi seperti timun, padi, kacang panjang, tomat, pisang, terong, cabe, jeruk dan kelapa. Selain itu, ada makanan hasil olahan dari hasil perairan dan lahan pertanian yang dibuat namun tidak disajikan langsung di tengah-tengah acara kirab ngabumi, melainkan dijual oleh kelompok tani Anom Jaya. Jenis olahan tersebut diantaranya pepes ikan, keripik singkong, keripik pisang, dan lempur. Makanan tersebut bisa dinikmati juga oleh pengunjung yang datang.
2. Aspek gastronomi yang terdapat pada sajian prosesi Kirab Ngabumi di Pulo Majeti tidak semua terjawab oleh narasumber seperti etika dan etiket, sejarah, menulis makanan dan cara mencicipi, karena memang makanan yang disajikan pada prosesi Kirab Ngabumi tidak terlepas dari kondisi wilayah dan masyarakat Pulo Majeti yang merupakan penghasil pertanian serta adanya sajian tersebut karena bentuk syukur masyarakat terhadap hasil bumi yang diberikan dari Sang Pencipta, dari mulai proses penanaman hingga panen. sehingga tidak ada sikap khusus terhadap sajiannya. Namun aspek-aspek gastronomi yang lain sudah dimiliki oleh makanan yang disajikan pada prosesi kirab ngabumi di Pulo Majeti, yaitu filosofi, belajar, bahan baku, masak-memasak, menghidangkan, dan mencari pengalaman unik.

3. Tingkat persepsi wisatawan terhadap potensi atraksi wisata gastronomi pada kegiatan upacara Kirab Ngabumi berdasarkan hasil kuesioner kepada wisatawan yaitu :
 - a. kegiatan Kirab Ngabumi terasa khidmat dari awal sampai akhir;
 - b. kegiatan upacara Kirab Ngabumi sangat menarik apabila dijadikan sebagai atraksi wisata di Pulo Majeti;
 - c. budaya yang ditampilkan pada prosesi Kirab Ngabumi masih terlihat asli dengan melakukan ritual sebagai bentuk syukur penghargaan kepada para orang-orang terdahulu;
 - d. lokasi pelaksanaan kegiatan upacara Kirab Ngabumi masih kurang nyaman untuk pengunjung yang datang karena luas wilayah kegiatan yang hanya mengandalkan jalan raya;
 - e. informasi mengenai kegiatan upacara Kirab Ngabumi masih terbatas sehingga tidak semua warga Kota Banjar khususnya mengetahui kegiatan Kirab Ngabumi;
 - f. fasilitas yang tersedia dalam kegiatan upacara Kirab Ngabumi masih minim, seperti belum adanya toilet umum, penginapan/*homestay* yang berdekatan dengan lokasi, atau bahkan kendaraan umum yang menuju lokasi.
4. Strategi untuk pengembangan terhadap kegiatan upacara Kirab Ngabumi sebagai upaya terbentuknya wisata gastronomi di Kota Banjar dilakukan analisis SWOT dengan beberapa hasil disetiap point nya, yaitu:
 - a. *Strengths* (Kekuatan)
 - 1) daerah yang kaya dengan hasil bumi;
 - 2) antusiasme pengunjung yang hadir;
 - 3) kota banjar memiliki transportasi untuk mobilitas wisatawan.
 - b. *Weakness* (Kelemahan)
 - 1) kurangnya informasi budaya dan sejarah;
 - 2) fasilitas untuk pengunjung belum memadai;
 - 3) belum ada *homestay* yang tersedia untuk wisatawan.
 - c. *Opportunities* (Peluang)
 - 1) membentuk edukasi bertani secara tradisional;
 - 2) memiliki potensi alam yang bisa dikembangkan;

3) kelompok tani menjual hasil olahan bumi.

d. *Threats* (Ancaman)

- 1) daerah Pulo Majeti identik dengan wisata religi dan wisata kepercayaan;
- 2) Pulo Majeti termasuk daerah yang tertinggal;
- 3) aset pertanian bukan milik masyarakat setempat.

5. Penelitian ini menghasilkan sebuah rute dan paket yang belum ada sebelumnya bahkan di Kota Banjar sendiri. Rute wisata gastronomi pada acara prosesi Kirab Ngabumi di Pulo Majeti Kota Banjar yaitu belajar tentang edukasi bertani di zaman dulu sambil menikmati sejuknya suasana di Pulo Majeti, menikmati hasil olahan bumi yang telah dipanen, mengikuti kegiatan masyarakat dalam mengolah hasil bumi untuk dijadikan makanan yang bisa dikonsumsi, mengikuti kegiatan hiburan upacara Kirab Ngabumi dengan menampilkan hiburan tradisional, belajar budaya dan sejarah masyarakat Pulo Majeti yang masih terjaga, mengikuti kegiatan “Napak Tilas” yang melewati gunung, Pulomas, Rawa sambil menikmati dan melihat hasil alam. Untuk paket wisata, penulis membuat 3 *package* dengan kegiatan dan waktu yang berbeda-beda yaitu

- *Ranginang (Rasa Ngiring Senang) package* untuk 2 hari 2 malam,
- *Napak Tilas package* untuk 2 hari 1 malam, dan
- *Sampurasun package* untuk 1 hari saja.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kajian hasil penelitian di lapangan yang penulis lakukan, maka penulis bermaksud memberikan saran kepada pihak-pihak, yaitu :

1. Bagi pemerintah daerah Kota Banjar dan pengurus kegiatan upacara Kirab Ngabumi
 - a. mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap nilai filosofi, sejarah, etika, bahan baku, masak memasak, menghidangkan, mencicipi, pengalaman unik serta nilai gizi pada makanan yang disajikan pada kegiatan upacara Kirab Ngabumi supaya bisa menjadi acuan terciptanya aspek wisata gastronomi;

- b. menyebarluaskan informasi mengenai kegiatan upacara Kirab Ngabumi supaya masyarakat Kota Banjar khususnya mengetahui dan hadir dalam kegiatannya;
 - c. membuat *layout* lokasi kegiatan dengan strategis supaya masyarakat yang datang merasa nyaman selama mengikuti rangkaian kegiatan upacara Kirab Ngabumi;
 - d. meningkatkan promosi dengan menggunakan berbagai media supaya masyarakat luar Kota Banjar juga mengetahui kegiatan upacara Kirab Ngabumi;
 - e. merencanakan untuk mengadakan *homestay* supaya wisatawan yang datang ke acara Kirab Ngabumi tidak perlu harus mencari penginapan yang jaraknya jauh dari lokasi kegiatan;
 - f. aksesibilitas menuju lokasi kegiatan bisa dipermudah dengan adanya akomodasi yang disediakan oleh pemerintah;
 - g. membuat *planning* lain bila sewaktu-waktu cuaca tidak mendukung karena kegiatan dilaksanakan secara *outdoor*.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan maupun referensi mengenai budaya yang masih hidup di wilayah Pulo Majeti. Lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan segalanya sehingga saat melakukan penelitian sudah terancang dengan baik.